

Apakah Governance dan Firm Size Mempengaruhi Financial Performance? Audit Quality Sebagai Variabel Moderasi

Novianty ¹, Ridiana ²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Dharma Pontianak, Indonesia

E-mail: noviantynovi1611@gmail.com ¹, ridiana@widyadharm.ac.id ²

Article History:

Received: 01 Maret 2026

Revised: 23 Maret 2026

Accepted: 18 April 2026

Keywords: *Governance, Firm Size, Financial Performance, Audit Quality.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. GCG diproses melalui proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan kepemilikan manajerial. Kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan kualitas audit diklasifikasikan berdasarkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four dan Non-Big Four. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Sampel penelitian terdiri dari 24 perusahaan dengan total 120 observasi yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Moderate Regression Analysis (MRA) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kualitas audit memperkuat pengaruh positif dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan, namun tidak memoderasi hubungan komite audit dengan kinerja keuangan. Selain itu, kualitas audit juga memperkuat pengaruh negatif kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal yang semakin dinamis dan kompetitif menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan agar mampu bertahan dan bersaing secara berkelanjutan. Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia merupakan kelompok perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, sehingga menjadi perhatian utama investor dalam pengambilan keputusan investasi (Bimantara et al., 2019; Tahmat et al., 2021). Dalam konteks ini, kinerja keuangan menjadi indikator penting yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah *Return on Assets (ROA)*, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Apriyanto et al., 2024; Bimantara et al., 2019; Krisdayanti & Zakiyah, 2021).

Kinerja keuangan yang optimal tidak terlepas dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) (Hermuningsih et al., 2020; Manik & Purwanto, 2023; Susilowati et al., 2022). Penerapan GCG bertujuan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, sebagaimana dijelaskan dalam teori agensi. Mekanisme GCG seperti keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, serta kepemilikan manajerial memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan dan pengendalian dalam perusahaan (Riyadh et al., 2023). Dengan adanya pengawasan yang lebih baik, perusahaan diharapkan mampu menekan biaya keagenan, meningkatkan transparansi, serta memperbaiki kualitas pengambilan keputusan. Hal tersebut pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun, efektivitas penerapan GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan tidak selalu menunjukkan hasil yang seragam, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan (Apriyanto & Soepriyanto, 2026).

Selain aspek tata kelola, karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan (*firm size*) juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja keuangan (Haryadi & Apriyanto, 2025). Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki keunggulan dalam hal akses terhadap sumber pendanaan, baik dari pasar modal maupun lembaga keuangan, serta memiliki reputasi yang lebih kuat di mata investor. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung mampu memanfaatkan skala ekonomi dalam operasionalnya sehingga dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi (Leon & Apriyanto, 2024). Meskipun demikian, perusahaan besar juga menghadapi tantangan berupa kompleksitas organisasi yang lebih tinggi, birokrasi yang lebih panjang, serta potensi inefisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Kondisi ini menyebabkan hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan tidak selalu bersifat linear, sehingga masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan-perusahaan besar seperti yang tergabung dalam Indeks LQ45.

Di sisi lain, kualitas audit dipandang sebagai faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Audit yang berkualitas tinggi, terutama yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*, diyakini mampu memberikan jaminan atas kewajaran penyajian laporan keuangan serta mengurangi tingkat asimetri informasi antara manajemen dan investor. Dengan adanya audit yang berkualitas, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih dapat dipercaya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Selain itu, kualitas audit juga berpotensi memperkuat efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan serta memengaruhi hubungan antara karakteristik perusahaan dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, kualitas audit dapat diposisikan sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji hubungan antara *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan, hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau bahkan menunjukkan hubungan yang negatif. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan proksi yang digunakan dalam mengukur GCG, perbedaan sektor industri, serta perbedaan periode penelitian.

Demikian pula, hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan juga masih menunjukkan hasil yang beragam, di mana beberapa penelitian menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan atau bahkan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan akibat meningkatnya kompleksitas dan inefisiensi.

Selain itu, penelitian yang mengkaji peran kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh langsung GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti kualitas audit yang dapat memengaruhi kekuatan hubungan tersebut. Padahal, keberadaan auditor eksternal yang independen dan berkualitas tinggi memiliki peran penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi, khususnya dalam konteks perusahaan-perusahaan besar dan likuid seperti yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi kesenjangan yang ada dengan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, serta menguji peran kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan dengan karakteristik likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang diberi wewenang mengelola perusahaan. Konflik muncul karena masing-masing pihak berusaha memaksimalkan utilitasnya. Menurut Rahmadhani & Tjaraka (2022), keselarasan tujuan akan mendorong agen bertindak sesuai kepentingan prinsipal. Namun, asimetri informasi memberi peluang penyimpangan dan menimbulkan *agency cost*. Jensen & Meckling (1976) membaginya menjadi *monitoring*, *bonding*, dan *residual cost*, serta menyarankan pengawasan pihak ketiga untuk menekan biaya dan memperkuat tata kelola perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) menekankan hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tata kelola perusahaan adalah sistem dan proses untuk mengatur serta mengendalikan perusahaan agar tujuan tercapai efektif dan bertanggung jawab. Menurut Utami & Wahyuni (2018), GCG merupakan pengelolaan perusahaan yang kuat, efisien, dan menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan. Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-117/M-MBU/2002 menegaskan GCG menciptakan nilai jangka panjang. Prinsip OECD meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *fairness* (Sander et al., 2024). Indikatornya ialah komisar independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan mekanisme utama Good Corporate Governance yang bertugas mengawasi kinerja manajemen secara objektif dan profesional. Menurut Sugiarti (2020: 12), minimal 30% anggota dewan komisaris sebaiknya independen untuk menandakan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Maraya & Yendrawati (2016) menambahkan bahwa komisaris independen berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang mengatasi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Semakin banyak komisaris independen, pengawasan terhadap manajer lebih efektif, mendorong efisiensi operasional, meningkatkan rasio perputaran aset, menurunkan biaya keagenan, dan memacu kinerja keuangan. Merslythalia & Lasmana (2017) mengukur proporsi ini melalui rasio jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan.

Komite Audit

Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-29/PM/2004, komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk memperkuat pengawasan atas tugas direksi. Berdasarkan POJK Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit minimal terdiri dari tiga anggota dari komisaris independen dan pihak eksternal. Inneh et al. (2024) menyatakan komite ini bekerja profesional dan independen membantu dewan komisaris mengawasi perusahaan, termasuk menelaah laporan keuangan, kepatuhan hukum, penunjukan akuntan, serta tindak lanjut temuan audit. Kehadirannya meningkatkan kualitas pengawasan internal dan melindungi kepentingan pemegang saham, sehingga mendorong kinerja keuangan. Menurut Inneh et al. (2024), independensi diukur dari rasio anggota independen terhadap total anggota.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial terjadi ketika manajer memiliki saham perusahaan sehingga berperan sebagai pengelola sekaligus pemilik. Menurut Riyadh et al. (2023), kepemilikan manajerial adalah jumlah saham biasa yang dimiliki manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manajer yang memiliki saham cenderung lebih berhati-hati karena risiko kerugian langsung dirasakan, sehingga peluang manipulasi keuangan berkurang. Kordsachia et al. (2022) menyatakan kepemilikan ini menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, mendorong kinerja optimal dan transparansi. Sulistyandari, Hidayat, & Sunarko (2024: 35) menambahkan bahwa persentase kepemilikan manajerial diungkap dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

Firm Size

Ukuran perusahaan atau *firm size* mencerminkan skala dan kapasitas perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Menurut Apriyanto et al. (2024); Leon & Apriyanto (2024), besar kecilnya perusahaan terlihat dari total aktiva yang dimiliki sebagai sumber daya untuk menjalankan bisnis. Min (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan besar lebih mudah memperoleh pendanaan internal maupun eksternal. Firm size juga menunjukkan besarnya informasi yang tersedia dan kesadaran manajemen terhadap pentingnya informasi bagi pihak internal dan eksternal. Khatib et al. (2024) mengukur *firm size* dengan logaritma natural total aset untuk mereduksi fluktuasi data, menyederhanakan nilai aset besar tanpa mengubah proporsinya.

Kualitas Audit

Audit, menurut Haryadi & Apriyanto (2025), adalah kegiatan rutin untuk mengumpulkan dan menilai bukti secara objektif terkait pernyataan aktivitas dan peristiwa ekonomi, bertujuan memastikan kesesuaiannya dengan standar dan menyampaikan hasilnya kepada pihak berkepentingan. Dari perspektif akuntan publik, audit adalah pemeriksaan independen atas laporan keuangan untuk menilai kewajaran penyajian informasi keuangan. Mengacu pada PSA

No. 01 (SA Seksi 150 Par. 2), standar audit mencakup standar umum, pelaksanaan pekerjaan lapangan, dan pelaporan. Audit berkualitas memperkuat kepercayaan terhadap laporan keuangan, penting bagi transparansi perusahaan publik. Menurut Apriyanto & Soepriyanto (2026), laporan yang diaudit KAP *big four* memiliki risiko kecurangan lebih rendah.

Financial Performance

Kinerja keuangan mencerminkan prestasi dan kesehatan perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989, kinerja keuangan menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan, sedangkan menurut Darsani & Sukartha (2021), kinerja keuangan menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan sumber daya untuk pertumbuhan serta perkembangan. Analisis kinerja memerlukan lima tahap: review laporan, perhitungan, perbandingan (*time series* dan *cross sectional*), interpretasi, dan pemecahan masalah (Widadi et al., 2022). Profitabilitas, diukur dengan ROA, menjadi indikator penting; semakin tinggi ROA, semakin efektif aset digunakan untuk laba (Aliahmadi, 2024).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Financial Performance*

Dewan komisaris independen berperan memperkuat pengawasan karena bebas dari kepentingan internal. Menurut Maraya & Yendrawati (2016), minimal 30% komisaris independen mencerminkan tata kelola baik. Menurut Sunarsih & Oktaviani (2016), independensi mengurangi konflik agensi. Menurut Sunarsih & Oktaviani (2016) serta Haryadi & Apriyanto (2025), pengawasan efektif meningkatkan transparansi, disiplin risiko, dan kinerja keuangan. Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis yang diuji adalah:

H₁: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Financial Performance*

Komite audit memastikan pelaporan keuangan dan pengendalian internal berjalan efektif. Menurut Haryadi & Apriyanto (2025), independensi komite memperkuat pengawasan manajemen. Menurut Jensen & Meckling (1976), pengawasan menurunkan biaya agensi. Blaufus et al. (2023) serta Qaderi et al. (2023) menyatakan kualitas kontrol meningkatkan kinerja dan kredibilitas perusahaan. Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis yang diuji adalah:

H₂: Komite audit berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Performance*

Kepemilikan manajerial adalah mekanisme tata kelola yang menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham melalui pemberian saham kepada manajemen. Menurut Malik & Rachmat (2023), ketika manajer memiliki saham, keputusan lebih berorientasi pada nilai jangka panjang. Kondisi ini menekan konflik kepentingan (Vito Apriyanto & Febriana Louw, 2024). Penelitian Lee & Hooy (2024) dan Kongkaew et al. (2021) membuktikan peningkatan kinerja keuangan. Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis yang diuji adalah:

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Financial Performance*

Firm size menunjukkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Menurut Shubita et al., (2024) Putra dan Kurniaty (2024: 52), ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas sumber daya dan kekuatan finansialnya. Perusahaan besar lebih mudah memperoleh pendanaan, memiliki reputasi kuat, serta menikmati efisiensi operasional. Deephouse & Carter (2005) serta Apriyanto & Soepriyanto (2026) menyatakan bahwa skala besar meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis yang diuji adalah:

H₄: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

Pengaruh kualitas audit dalam memoderasi hubungan Dewan Komisaris Independen terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan teori keagenan, konflik antara prinsipal dan agen memerlukan pengawasan efektif oleh komisaris independen. Menurut Leon & Apriyanto (2024) dan Eksandy (2017), proporsi komisaris independen yang tinggi meningkatkan objektivitas dan kinerja keuangan. Namun, menurut Qaderi et al. (2023), efektivitasnya bergantung pada kualitas audit. Kombinasi keduanya memperkuat kinerja perusahaan (Yeni et al., 2024). Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis yang diuji adalah:

H₅: Kualitas audit memperkuat hubungan dewan komisaris independen terhadap *financial performance*.

Pengaruh kualitas audit dalam memoderasi hubungan Komite Audit terhadap *Financial Performance*

Komite audit berperan penting dalam memperkuat pengawasan pelaporan keuangan dan kepatuhan manajemen melalui prinsip tata kelola perusahaan. Komite yang kompeten meningkatkan kualitas keputusan dan kinerja finansial. Menurut Haryadi et al. (2025), pengaruh tersebut optimal jika didukung audit eksternal berkualitas tinggi. Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis yang diuji adalah:

H₆: Kualitas audit memperkuat hubungan komite audit terhadap *financial performance*.

Pengaruh kualitas audit dalam memoderasi hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Performance*

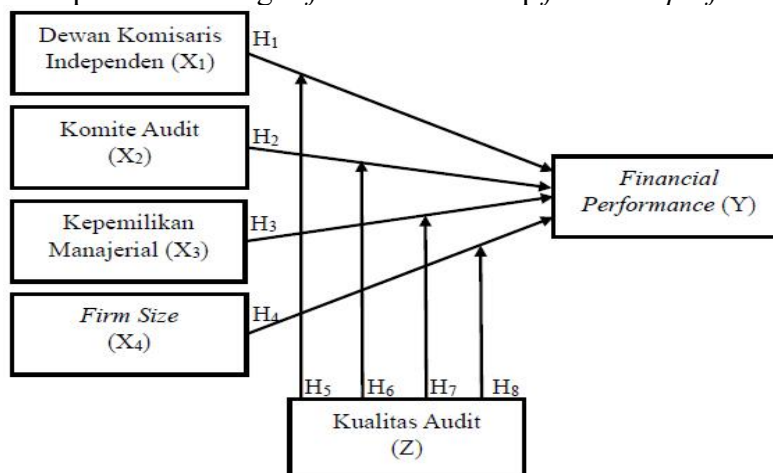
Menurut (Kalembe et al., 2024; Suparno & Sawarjuwono, 2019), kepemilikan manajerial menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Namun, menurut Maraya & Yendrawati (2016); Saputra et al. (2015), kualitas audit memoderasi pengaruh tersebut dengan memperkuat keandalan laporan dan mengurangi asimetri informasi secara signifikan. Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis yang diuji adalah:

H₇: Kualitas audit memperkuat hubungan kepemilikan manajerial terhadap *financial performance*.

Pengaruh kualitas audit dalam memoderasi hubungan *Firm Size* terhadap *Financial Performance*

Perusahaan berukuran besar memiliki sumber daya, akses pendanaan, dan kapasitas operasional lebih kuat sehingga berpotensi mencapai kinerja keuangan lebih tinggi. Menurut Prettl & von Hagen (2023), perusahaan besar terdorong menjaga reputasi melalui pelaporan transparan dan akuntabel. Hubungan ini semakin kuat dengan kualitas audit tinggi. Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis yang diuji adalah:

H₈: Kualitas audit memperkuat hubungan *firm size* terhadap *financial performance*.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif atau kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2020 sampai dengan 2024. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* Kriteria penentuan sampel adalah perusahaan yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap dan terindeks di LQ45.

Variabel Independen

- a) Dewan Komisaris Independen

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

- b) Komite Audit

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen Dalam Komite Audit}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$$

- c) Kepemilikan Manajerial

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

- d) Firm Size

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Variabel Moderasi

- a) Kualitas Audit

Kualitas auditor dalam penelitian ini menggunakan variable dummy. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0.

Variabel Dependen

- a) Financial Performance

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan, sehingga dapat diketahui pola distribusi data secara awal. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual, serta uji autokorelasi untuk melihat ada tidaknya korelasi antar residual dalam model, sehingga model regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Setelah model dinyatakan lolos uji asumsi klasik, analisis dilanjutkan dengan regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian simultan dilakukan melalui uji F untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel atau tingkat signifikansinya. Selanjutnya, untuk menguji peran variabel moderasi yaitu kualitas audit, digunakan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*) dengan menambahkan variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi ke dalam model regresi, sehingga dapat diketahui apakah kualitas audit memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan jumlah data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan penelitian yang berlaku secara umum. Berikut disajikan Tabel 1 yang merupakan statistik deskriptif:

Tabel 1

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	120	.2857	.8333	.458217	.1335037
KA	120	.0000	.7143	.395198	.1468543
KM	120	.0000	.7218	.035243	.1442423
LNZ	120	25.2232	36.0182	32.231257	1.9733977
AQ	120	0	1	.94	.235
ROA	120	-.0286	.4543	.084978	.0871688
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel penelitian memiliki 120 data yang berasal dari 24 perusahaan anggota indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai minimum 0,2857 dan maksimum 0,8333. Nilai terendah terdapat pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN). Nilai tertinggi diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Rata-rata 0,458217 lebih besar dari standar deviasi 0,1335037, menunjukkan variasi data yang cukup baik. Komite audit memiliki nilai minimum 0,0000 pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan maksimum 0,7143 pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI). Rata-rata 0,395198 lebih besar dari standar deviasi 0,1468543, sehingga data relatif beragam. Kepemilikan manajerial memiliki rentang 0,0000–0,7218. Nilai maksimum terdapat pada PT Barito Pacific Tbk (BRPT). Rata-rata 0,035243 lebih kecil dari standar deviasi 0,1442423, menandakan variasi tinggi dan distribusi tidak merata. *Firm size* berkisar 25,2232–36,0182, dari PT Adaro Energy Tbk (ADRO) hingga PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Rata-rata 32,231257 melebihi standar deviasi 1,9733977, menunjukkan data stabil. Kualitas audit bernilai 0–1, dengan rata-rata 0,94 dan standar deviasi 0,235, menandakan dominasi audit berkualitas tinggi. *Return on asset* sebagai proksi kinerja keuangan berkisar -0,0286 hingga 0,4543, dari PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS) hingga PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG). Rata-rata 0,084978 lebih kecil dari standar deviasi 0,0871688, menunjukkan fluktuasi kinerja antarperusahaan.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 2

Pengujian Asumsi Klasik

Jenis Uji	Alat Uji	Nilai Statistik	Kriteria Pengujian	Kesimpulan
Uji Normalitas	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200	Sig. > 0,05	Normal
Uji	<i>Tolerance</i> &	Tol: 0,870 -	<i>Tolerance</i> > 0,10;	Tidak Terjadi

Multikolinearitas	VIF	0,994; VIF: 1,007 - 1,149	VIF < 10	Multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	Uji Glejser	Sig: 0,284 - 0,920	Sig. > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Durbin-Watson (DW)	DW = 1,976	dU < DW < 4-dU (1,7772 < 1,976 < 2,2228)	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Olahan, 2026

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (prediktor). Berikut ini disajikan Tabel 3 yang merupakan analisis regresi berganda:

Tabel 3

Analisis Regresi Berganda dan Uji t (Uji Parsial)

Variabel Independen	Koefisien Regresi (B)	t-statistik	Signifikansi	Keterangan
(Constant)	0,426	2,018	0,047	Signifikan
Lag DKI	0,508	4,000	0,000	Signifikan (+)
Lag KA	0,172	2,173	0,032	Signifikan (+)
Lag KM	0,316	3,018	0,003	Signifikan (+)
Lag LNZ	-0,034	-2,501	0,014	Signifikan (-)
Lag AQ	0,117	2,578	0,012	Signifikan (+)

Variabel Dependen: Lag ROA

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan Tabel 3 persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,426 + 0,508DKI + 0,172KA + 0,316KM - 0,034LNZ + 0,117AQ + \varepsilon$$

4. Analisis Regresi Moderasi

Uji moderasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kualitas audit dalam memoderasi korelasi diantara variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, *firm size* terhadap *financial performance* yang diproksikan oleh *return on asset*. Berikut ini disajikan Tabel 4 yang merupakan analisis regresi moderasi:

Tabel 4

Analisis Regresi Moderasi dan Uji t (Uji Parsial)

Interaksi Variabel	Koefisien Regresi (B)	t-statistik	Signifikansi	Keterangan
Lag DKI*AQ	0,772	2,683	0,009	Memoderasi (Positif)
Lag KA*AQ	0,250	1,708	0,091	Tidak Memoderasi
Lag KM*AQ	-0,080	-2,973	0,004	Memoderasi (Negatif)
Lag LNZ*AQ	-0,004	-2,081	0,040	Memoderasi (Negatif)

Variabel Dependen: Lag ROA

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2026

5. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Analisis korelasi dan koefisien determinasi digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Korelasi menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antarvariabel. Nilai korelasi (R) berada antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, hubungan kedua variabel semakin kuat. Sebaliknya, jika mendekati 0, hubungan keduanya semakin lemah. Sementara itu, koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur

seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilainya juga berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilainya, semakin besar kemampuan model menjelaskan variabel dependen. Nilai ini biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Berikut ini disajikan Tabel 5 yang merupakan koefisien korelasi dan determinasi:

Tabel 5**Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Model	Korelasi (R)	R Square	Adjusted Square	R	Keterangan
Model 1 (Tanpa Moderasi)	0,823	0,677	0,659 (65,9%)		Hubungan Sangat Kuat
Model 2 (Dengan Moderasi)	0,828	0,685	0,651 (65,1%)		Hubungan Sangat Kuat

Sumber: Output SPSS Versi 26, 202

6. Uji F

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang dibangun dalam penelitian ini. Berikut ini disajikan Tabel 6 yang merupakan uji F:

Tabel 5**Uji F**

Model	FHitung	Sig.	Kriteria	Hasil
Model 1 (Regresi Linear)	36,545	0,000	Sig < 0,05	Layak / Signifikan
Model 2 (MRA / Moderasi)	20,083	0,000	Sig < 0,05	Layak / Signifikan

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2026

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Koefisien 0,508 dengan signifikansi 0,000 (<0,05) membuktikan hipotesis diterima. Temuan ini sejalan dengan Sari et al. (2020) Gemilang & Wiyono (2022). Menurut Jensen & Meckling (1976), komisaris independen memperkuat pengawasan, menekan konflik agensi, meningkatkan transparansi, dan mendorong kenaikan ROA berkelanjutan.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Financial Performance*

Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien 0,172 dan signifikansi 0,032 (<0,05). Artinya, hipotesis diterima. Hasil ini konsisten dengan Halim (2021); Haryanti & Zulkarnain, (2022) dan Novrizal Syamra (2022) Addina et al. (2023) dan Sitanggang (2021) yang menyatakan komite audit meningkatkan ROA. Menurut teori agensi Jensen & Meckling (1976), komite audit menjadi mekanisme kontrol untuk mengawasi manajemen. Fungsi ini menekan pemborosan, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, serta menjaga integritas laporan keuangan. Pengawasan yang kuat meningkatkan efisiensi aset dan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Performance*

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,316 dan signifikansi 0,003 (<0,05). Hasil ini didukung oleh Sari et al. (2020) Gemilang & Wiyono (2022) yang menyatakan semakin besar kepemilikan manajer, semakin baik kinerja keuangan. Menurut Jensen & Meckling (1976), kepemilikan saham manajer menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal. Manajer terdorong meningkatkan efisiensi dan nilai perusahaan karena ikut menanggung risiko. Dampaknya, biaya agensi menurun dan ROA meningkat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Performance*

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien -0,034 dan signifikansi 0,014 ($<0,05$). Hasil ini sejalan dengan Calvina & Istimawani (2021) dan Hidayah & Fauziah (2022). Berdasarkan teori agensi, perusahaan besar memiliki struktur kompleks yang meningkatkan asimetri informasi dan biaya pengawasan. Manajer berpotensi melakukan *empire building* sehingga aset tumbuh lebih cepat dari laba. Akibatnya, ROA menurun.

Moderasi Kualitas Audit pada Dewan Komisaris Independen

Kualitas audit memperkuat pengaruh positif komisaris independen terhadap kinerja keuangan dengan koefisien 0,772 dan signifikansi 0,009 ($<0,05$). Hasil ini mendukung penelitian Desiana & Nanda (2022); Dewi & Nisa (2023); Hadi & Tifani (2020) dan Wisesa & Saiful (2021) Dewi et al. (2018) serta Prayanthi dan Laurens (2020). Berdasarkan teori agensi, audit berkualitas meningkatkan keandalan informasi. Auditor bereputasi memperkecil manipulasi laporan dan memperkuat pengawasan komisaris independen. Sinergi ini menekan biaya agensi dan meningkatkan ROA.

Moderasi Kualitas Audit pada Komite Audit

Kualitas audit tidak memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan (koefisien 0,250; signifikansi 0,091 $>0,05$). Hasil ini sejalan dengan Hadi & Tifani (2020) dan Ieneke Santoso (2018). Berdasarkan perspektif tata kelola, audit pada perusahaan LQ45 cenderung homogen dan bersifat formalitas. Standar audit yang seragam membuat perannya tidak signifikan dalam meningkatkan ROA.

Moderasi Kualitas Audit pada Kepemilikan Manajerial

Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan (koefisien -0,080; signifikansi 0,004 $<0,05$). Hasil ini mendukung penelitian Alice & Christian (2022) dan Anita & Cahyati (2023). Berdasarkan teori agensi, kepemilikan tinggi dapat menimbulkan *entrenchment effect*. Audit berkualitas memperketat pengawasan dan membatasi oportunisme manajer. Namun, jika kontrol terlalu dominan, fleksibilitas manajer berkurang dan ROA tertekan.

Moderasi Kualitas Audit pada *Firm Size*

Kualitas audit tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (koefisien -0,004; signifikansi 0,040 $<0,05$). Hasil ini sejalan dengan Anita & Cahyati (2023); Haryadi & Apriyanto (2025) dan Hidayah & Fauziah (2022). Berdasarkan teori agensi, perusahaan besar menghadapi disekonomi skala dan birokrasi kompleks. Audit berkualitas membantu pengawasan, tetapi tidak cukup kuat menghilangkan dampak negatif ukuran terhadap ROA.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan justru berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Kualitas audit terbukti memperkuat pengaruh positif dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan, namun tidak memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Selain itu, kualitas audit mampu memperlemah dampak negatif kepemilikan manajerial serta menekan pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,651–0,659 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan sekitar 65 persen

variasi ROA, sehingga masih terdapat 35 persen faktor lain di luar model yang memengaruhi kinerja keuangan. Variabel kualitas audit kurang memiliki daya pembeda karena mayoritas perusahaan dalam Indeks LQ45 diaudit oleh KAP *Big Four* sehingga data relatif homogen. Kinerja keuangan juga hanya diukur dengan ROA sehingga belum merepresentasikan kondisi secara menyeluruh. Selain itu, sampel terbatas pada perusahaan Bursa Efek Indonesia dalam indeks tersebut sehingga generalisasi hasil penelitian menjadi terbatas.

Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan sampel dengan tidak hanya berfokus pada perusahaan dalam Indeks LQ45, tetapi melibatkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau membandingkan antar sektor industri agar hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasi. Selain itu, penelitian berikutnya perlu menambahkan variabel independen terkait *Good Corporate Governance* seperti kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, keberagaman gender dewan, serta keberadaan komite manajemen risiko, guna meningkatkan daya jelaskan model terhadap kinerja keuangan. Periode observasi juga sebaiknya diperpanjang atau dianalisis secara komparatif sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19 untuk melihat tren dan ketahanan jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Aliahmadi, S. (2024). Does CEO power moderate the link between labor productivity and financial performance: agency theory or stewardship theory. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(1), 47–56. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2022-0111>
- Alice, A., & Christian, N. (2022). Efektivitas Komite dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Pencegahan Kejahatan Keuangan. *Owner*, 6(1), 176–188. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.546>
- Anita, & Cahyati, C. N. (2023). Komite Audit dan Kinerja Perusahaan: Peran Moderasi dari Konsentrasi Kepemilikan dan Kekuatan CEO. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 114–129. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i1.70>
- Apriyanto, V., Leon, H., Haryadi, D., & Program, A. S. (2024). The Influence Of Debt Covenant, Profitability, Bonus Plan, And Exchange Rate On Tax Avoidance With Transfer Pricing As An Intervening Variable In Raw Goods Sector Companies On The Indonesian Stock Exchange. *JURNAL REVENUE*, 5, 32–42.
- Apriyanto, V., & Soepriyanto, G. (2026). CARBON RISK AND CORPORATE FINANCIAL STABILITY: EVIDENCE FROM AN EMERGING MARKET. *Veredas Do Direito*, 23, e234993. <https://doi.org/10.18623/rvd.v23.4993>
- Bimantara, R. A., Siswanto, E., & Soesetio, Y. (2019). Pengumuman Perhitungan Baru Indeks LQ45 dan IDX30: Apakah Ada Reaksi pada Pasar Modal Indonesia? *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 27–40. <https://doi.org/10.15408/ess.v9i1.10642>
- Blaufus, K., Reineke, J., & Trenn, I. (2023). Perceived tax audit aggressiveness, tax control frameworks and tax planning: an empirical analysis. In *Journal of Business Economics* (Vol. 93, Issue 3). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s11573-022-01116-6>
- Calvina, C., & Istimawani, E. T. A. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Media Bisnis*, 13(2), 175–184. <https://doi.org/10.34208/mb.v13i2.1689>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(5), 13–22.
- Deephouse, D. L., & Carter, S. M. (2005). An examination of differences between organizational legitimacy and organizational reputation. *Journal of Management Studies*, 42(2), 329–360.

- <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2005.00499.x>
- Desiana, D., & Nanda, U. L. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45). *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2093. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i08.p10>
- Dewi, W. K., & Nisa, K. (2023). PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP OPINI AUDIT Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 . *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 8(1), 78. <https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v8i1.3150>
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1.
- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 529–542. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14048>
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 117–129. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.408>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Haryadi, D., & Apriyanto, V. (2025). Faktor Yang Terlibat Didalam Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Property Di Bursa Efek Indonesia. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 62–74. <https://doi.org/10.30656/jak.v12i1.8821>
- Haryadi, D., Giriati, G., & Wendy, W. (2025). Transfer Pricing and Board Gender Diversity: Testing the Interaction Effect. *International Journal Papier Public Review*, 6(1), 78–91. <https://doi.org/10.47667/ijppr.v6i1.350>
- Haryanti, S., & Zulkarnain, Z. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Performance Terhadap Firm Value pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 7(1), 66–76. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v7i1.1712>
- HERMUNINGSIH, S., KUSUMA, H., & CAHYARIFIDA, R. A. (2020). Corporate Governance and Firm Performance: An Empirical Study from Indonesian Manufacturing Firms. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 827–834. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.827>
- Hidayah, L., & Fauziah, F. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *JURNAL EKONOMI DAN KEWIRAUSAHAAN*, 21(3). <https://doi.org/10.33061/jeku.v21i3.6897>
- Ieneke Santoso, H. R. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 334. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.417>
- Inneh, E. G., Ayoola, T. J., Olanmi, O. O., Fakunle, I. O., & Ologunde, O. A. (2024). Does the strength of women in the upper echelon influence earnings quality? The application of critical mass theory. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*,

- 18(2), 270–281. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v18i2.1387>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of firms: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3(4), 305–360.
- Kalembe, D., Nkundabanyanga, S. K., Kaawaase, T. K., & Kayongo, I. N. (2024). The relationship between internal audit function quality and earnings quality: the moderating effect of CEO power. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2311159>
- Khatib, S. F. A., Abdullah, D. F., & Al Amosh, H. (2024). The influence of board policy setting on firm performance in Malaysia: the interacting effect of capital structure. *Corporate Governance (Bingley)*. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2023-0361>
- Kongkaew, T., Tongkong, S., & Ngudgratoke, S. (2021). Moderating effects of founders' role on the influence of internationalization on ipo performance of listed companies in thailand. *International Journal of Financial Studies*, 9(3). <https://doi.org/10.3390/ijfs9030037>
- Kordsachia, O., Focke, M., & Velte, P. (2022). Do sustainable institutional investors contribute to firms' environmental performance? Empirical evidence from Europe. *Review of Managerial Science*, 16(5), 1409–1436. <https://doi.org/10.1007/s11846-021-00484-7>
- Krisdayanti, F., & Zakiyah, T. (2021). The Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan, dan Risiko Return Saham Terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan di Indeks LQ45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 275–289. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.785>
- Lee, A. X., & Hooy, C. W. (2024). CEO Power and ESG Performance: The Mediating Role of Managerial Risk-Taking. *Institutions and Economies*, 16(2), 57–82. <https://doi.org/10.22452/IJIE.vol16no2.3>
- Leon, H., & Apriyanto, V. (2024). Religiousness As A Shield In Corporate Tax Avoidance. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 8(2), 272–294. <https://doi.org/10.46367/jas.v8i2.2149>
- Malik, D. I. A. A., & Rachmat, R. A. H. (2023). The effect of institutional and managerial ownership on tax avoidance: an empirical study of coal subsector mining companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2021 period. *Gema Wiralodra*, 14(2), 755–765. <https://doi.org/10.31943/gw.v14i2.486>
- Manik, F. T. P., & Purwanto, P. (2023). INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE TOWARDS COMPANY VALUE WITH PROFITABILITY AS INTERVENING VARIABLE IN MANUFACTURING COMPANIES. *JOURNAL OF BUSINESS STUDIES AND MANGEMENT REVIEW*, 7(1), 66–77. <https://doi.org/10.22437/jbsmr.v7i1.30277>
- Maraya, A. D., & Yendrawati, R. (2016). Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance: studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), 147–159. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss2.art7>
- Merslythalia, R., & Lasmana, M. S. (2017). Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 117. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p07>
- Min, J. H. (2022). Are Korea Individual Investors Irrational in Initial Public Offering (Ipo) Market? an Explanation From the Winner'S Curse Perspective. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 18(1), 35–58. <https://doi.org/10.21315/aamjaf2022.18.1.2>
- Novrizal Syamra. (2022). Pengaruh Likuiditas, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap

- Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019). *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(1), 158–175. <https://doi.org/10.21009/japa.0201.10>
- Prettl, A., & von Hagen, D. (2023). Multinational ownership patterns and anti-tax avoidance legislation. In *International Tax and Public Finance* (Vol. 30, Issue 3). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10797-021-09719-5>
- Qaderi, S. A., Ali Ghaleb, B., Qasem, A., & Waked, S. S. S. (2023). Audit committee effectiveness and integrated reporting quality: Does family ownership matter? *Cogent Economics and Finance*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2291893>
- Rahmadhani, A. Z. C., & Tjaraka, H. (2022). The Relationship Between Family Firm Heterogeneity And Tax Avoidance. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 14(2), 180–194. <https://doi.org/10.15294/jda.v14i2.37739>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., & Rifqi, M. R. (2023). The Impact of Good Corporate Governance (GCG) on Manufacturing Financial Performance: Evidence of Listed Companies on the Stock Exchange (IDX). *International Journal of Professional Business Review*, 8(6), e01656. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.1656>
- Sander, H., Scherer, A. L., & Schmiel, U. (2024). The Arm's Length Principle - An Adequate Means for Taxing Multinational Corporate Groups? *Accounting, Economics and Law: A Convivium*, 1–36. <https://doi.org/10.1515/ael-2023-0018>
- Saputra, M. F., Rifa, D., & Rahmawati, N. (2015). Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art1>
- Sari, T. diah, Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *UPAJIWA DEWANTARA*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.26460/mmud.v4i1.6328>
- Shubita, M. F., Alrawashedh, N. H., Shubita, D. F., & Salahaldin, A. D. (2024). Capital expenditure, tax avoidance and bank performance: Evidence from Jordanian banks. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(3), 124–134. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(3\).2024.11](https://doi.org/10.21511/imfi.21(3).2024.11)
- Sunarsih, U., & Oktaviani, K. (2016). Good Corporate Governance in Manufacturing Companies Tax Avoidance. *ETIKONOMI*, 15(2), 85–96. <https://doi.org/10.15408/etk.v15i2.3541>
- Suparno, S., & Sawarjuwono, T. (2019). Skema Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan dan Faktor-Faktor yang Terlibat. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 765. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p21>
- Susilowati, D., Nurlia, N., & Juwari, J. (2022). Good Corporate Governance Characteristic, Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesia. *IQTISHODUNA*, 18(2), 99–121. <https://doi.org/10.18860/iq.v18i2.17056>
- Tahmat, T., Lilyana, F., & Susanto, B. (2021). PENGARUH NILAI TRANSAKSI, VOLUME PERDAGANGAN DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS LQ45 PERIODE 2013 – 2017. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v6i1.576>
- Utami, W., & Wahyuni, P. D. (2018). Forward-Looking Information Based on Integrated Reporting Perspective: Value Relevance Study in Indonesia Stock Exchanges. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 8(4), 1–12. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2018/44981>

-
- Vito Apriyanto, & Febriana Louw. (2024). Growth rate dalam sektor barang baku dan primer di Bursa Efek Indonesia: Mana lebih baik? *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 17(2), 192–205. <https://doi.org/10.24123/jati.v17i2.6598>
- Widadi, F. A., Subroto, B., & Rahman, A. F. (2022). Tax Avoidance Mediated by Constitutional Ownership as Moderating Variables. *ETIKONOMI*, 21(2), 411–430. <https://doi.org/10.15408/etk.v21i2.25799>
- Wisesa, M. A., & Saiful, S. (2021). PERANAN KUALITAS AUDIT DALAM HUBUNGAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN DAN INFORMATIF LABA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN INDONESIA. *JURNAL FAIRNESS*, 8(2), 111–124. <https://doi.org/10.33369/fairness.v8i2.15200>
- Yeni, F., Hady, H., & Elfiswandi. (2024). *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan* (1st ed.). Penerbit Intelektual Manifes Media.